HALUAN SASTRA BUDAYA Vol 7 (2), 2023 • ISSN Print: 0852-0933 • ISSN Online: 2549-1733

MAKNA LIRIK LAGU "HATI-HATI DI JALAN" OLEH TULUS: KAJIAN SEMIOTIKA NARATIF

Rohma Tunurus Asholiha
Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
Email: sholicharahma6@gmail.com

Edi Dwi Riyanto
Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Article history:
Submitted July 225, 2022
Revised October 10, 2022
Accepted June 07, 2023
Published December 06, 2023

ABSTRACT

With the many social media platforms currently available, one of which is YouTube, encouraging the birth of so many audio-visual communications that can be uploaded for free by anyone, anytime and anywhere. This study discusses the analysis of the meaning of the lyrics of the song careful on the road by Tulus. The song Cautious on the Road was released on March 3, 2022. The theories used in this research are the Stuart Hall circuit of culture theory to get representation in society, and Michael Riffaterre's semiotic theory to explain the meaning in this song. The method used in this research is qualitative descriptive. The video clip and song lyrics convey a message about the meaning of being careful on the road, where the message is conveyed through the form of visualization shown in the music video and also through the song from the music video. This can be seen from the many positive responses through the comments column and also the number of impressions that made up 1 million people in less than 1 month.

***Keywords**: Careful on the Road, Tulus, semiotics*

ABSTRAK

Dengan banyaknya platform media sosial yang ada saat ini, salah satunya adalah youtube, mendorong lahirnya begitu banyak komunikasi audio visual yang dapat diaunggah secara gratis oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Penelitian ini membahas tentang analisis makna lirik lagu hati-hati di jalan yang dibawakan oleh Tulus. Lagu hati-hati di jalan dirilis 3 maret tahun 2022. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *circuit of culture stuart hall* untuk mendapatkan representasi dalam masyarakat, dan teori semiotika Michael Riffaterre untuk memaparkan makna dalam lagu ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriktif kualitatif. Video klip dan lirik lagu ini menyampaikan pesan tentang arti hati-hati di jalan, dimana pesan tersebut disampaikan melalui bentuk visualisasi yang tayangkan pada video klip musik tersebut dan juga melalui lagu dari video klip musik tersebut. Hal ini dapat terlihat dari begitu banyaknya respon positif melalui kolom komentar dan juga

CC BY SA

jumlah tayangan yang menebus 1 juta orang dalam kurun waktu kurang dari 1 bulan.

Kata Kunci: Hati-hati di Jalan, Tulus, semiotika

PENDAHULUAN

Musik merupakan produk kebudayaan manusia. Soekanto (2000:117) menyatakan seni adalah produk kebudayaan. Perkembagan di banyak lini kehidupan manusia telah merubah musik menjadi industri yang memproduksi budayanya sendiri. Musik tidak hanya produk kebudayaan tetapi juga dapat menciptakan perubahan dan revolusi sosial di beberapa wilayah kebudayaan manusia. Bre Redana (2007) menyatakan musik telah membawa manusi melangkah dari revolusi industri ke revolusi bunyi.

Pada umumnya penyanyi atau grup music atau musisi tanah air sangat menyukai "mereproduksi" lagu-lagu dengan gayanya masing-masing (Beard & Gloag, 2005). Penyany atau grup music atau musisi tersebut merilis lagu sesuai genre mereka yang disesuaikan dengan selera anak-anak muda pada saat ini. Tulus adalah seorang penyanyi, pencipta lagu, dan arsitek Indonesia asal Minangkabau yang memiliki nama asli Muhammad Tulus Rusydi lahir 20 Agustus 1987. Penyanyi dan pencipta lagu ini dikenal dengan aliran musik jazz dan pop. Dalam artikel ini penulis membahas mengenai lagu populer yang baru dirilis oleh Tulus dan mendapatkan respon positif melalui kolom komentar dan juga jumlah tayangan yang menembus satu juta orang dalam kurun waktu kurang dari 1 bulan dalam kanal youtube TULUS.

Salah satu media sosial yang digunakan oleh Tulus untuk memasarkan lagunya salah satunya media sosial youtube. Youtube sendiri merupakan sebuah media yang digunakan untuk mengunggah produk audio visual seperti video dokumenter, video pendek, video tutorial dan juga video musik. Di sini pengguna media sosial tersebut dapat mengunggah hasil karya audio visual mereka secara gratis dan dapat dinikmati oleh siapapun secara daring dan tanpa berbayar.

Hal ini juga merupakan sebuah bentuk komunikasi dari seseorang terhadap orang lain dimana semua pesan tersebut disampaikan melalui video yang nantinya akan ditangkap oleh orang yang menyaksikan video tersebut. Dengan begitu banyaknya orang yang mengakses youtube, maka youtube telah menjadi sebagai salah satu bentuk komunikasi massa yang dapat dikatakan efektif dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Video klip sendiri adalah sebuah bentuk dari film pendek yang berisikan visualisasi dari musik yang dimainkan oleh musisi dalam video klip tersebut, hal ini merupakan salah satu cara untuk memperkaya pengalaman bermusik bagi seseorang dengan melihat visualisasi dari musik tersebut.

Visualisasi musik melaliu media video klip, juga mempermudah penonton maupun pendengar dari musik tersebut guna menangkap pesan dari karya musisi tersebut. Video klip sendiri adalah merupakan bentuk dari film pendek, dan film menurut Christian Metz yang merupakan penggagas dari teori semiotika film adalah dimana sebuah film merupakan sebuah proses makna mulai muncul dan tersampaikan melalui unsur denotative dalam film (Kusuma Dewi, 2017: 21-27).

Tulisan ini akan membahas bagaimana visualisasi pesan makna perpisahan dalam video klip "Hati-hati di jalan" oleh Tulus. Dimana disini teori dari Michael Riffaterre akan digunakan untuk menganalisa makna yang terkadung dalam video dan lirik lagu tersebut, dan pesan yang ingin disampaikan oleh musisi tersebut melalui musik dan visualisasi video klip music tersebut. Tulisan ini akan juga menggunakan pendekatan psikologi kognitif gestalt, Menurut Wolfgang Kohler dalam (Kusuma Dewi, 20017: 21-27), persepsi adalah pengamatan berdasarkan pada penglihatan secara visual dan pemahaman mendadak (insight) terhadap hubungan antar bagian dalam suatu situasi masalah.

Pada artikel ini juga akan menggunakan pendekatan teori circuit of culture massa dimana akan digunakan untuk melihat seberapa efektif pesan tersebut dapat tersampaikan kepada komunikan melalui tayangan video klip

CC BY SA

tersebut. Hal ini akan dapat dilihat dari banyaknya views serta like yang didapatkan dari tayangan video klip music tersebut di media sosial youtube.

TEORI DAN METODE PENELITIAN

Artikel ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode ini digunakan untuk mendeskripsikan pesan yang terdapat pada tayangan video klip musik "hati-hati di jalan" melalui visualisasi dalam tayangan video klip musik tersebut. Analisis yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan analisis deskriptif guna mendeskripsikan bagaimana pesan tersebut coba disampaikan melalui bentuk visualisasi pada tayagan video klip tersebut secara terperinci.

Subyek penelitian dari tulisan ini adalah video klip dan lirik lagu karya Tulus yang berjudul "Hati-Hati di Jalan" yang berdurasi 4 menit 22 detik, sedangkan subyek dari penelitian ini adalah shot dari video klip tersebut yang memiliki makna perpisahan yang dapat diungkap melalui tanda-tanda visual dalam video klip dan lirik lagu "Hati-hati di Jalan" dengan menggunakan persepktif simiotika Michael Riffaterre yang juga akan didukung dengan menggunakan perspektif *circuit of culture*. *Circuit of culture* menjadi referensi penting untuk mengetahui dan melihat bagaimana proses sebuah makna diproduksi dan diartikulasikan dalam konteks budaya. Sumber data dalam peneltian ini adalah data primer berupa hasil pengamatan secara langsung terhadap video klip musik yang berjudul "Hati-Hati di Jalan" karya Tulus yang berdurai 04.22 menit yang dirilis pada 3 Maret 2022.

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku-buku, e-book, serta tulisan atau penelitian yang terdahulu. Adapun Teknik penngumpulan data pada tulisan ini akan dilakukan melalui metode observasi dengan mengamati secara seksama dan berulang-ulang tayangan video klip "Hati-Hati di jalan" guna dapat menemukan lirik lagu dan shot atau Scene yang memiliki makna perpisahan yang nantinya akan disesuaikan dengan teori semiotika Michael riffaterre.

Dalam penelitian ini juga digunakan metode studi kepustakaan dimana studi kepustakaan akan digunakan untuk mencari referensi teori maupun kajian dari peneltian terdahulu yang sekiranya dapat membantu dalam proses analisis dan pemecahan permasalahan di dalam tulisan ini. Analisis data dalam peneltian kualitatif adalah menggunakan metode interaktif, dimana metode tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu, reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan, dimana dalam proses analisisnya penulis tetap bergerak diantara tiga komponen tersebut selama proses pengumpulan data tersebut berlangsung sehingga tercipta sebuah siklus yang berkelanjutan sebelum sampai pada tahapan penarikan kesimpulan (Sutopo, 2016: 113-116 dan 119).

Semiotika Michael Riffaterre

Michael Riffaterre membantu memudahkan kita memahami ruang lingkup semiotika yang menaruh perhatian atas ilmu tentang tanda-tanda, terutama pada karya sastra seperti lirik atau puisi yang tertuang dalam bukunya yang berjudul Semiotics of Poetry (1978). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang sesuai dengan cara kerja teori semiotika Riffaterre. Metode dalam penelitian ini terdiri dari tigatahap. Langkah pertama, melakukan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Menurut Riffaterre, ada empat cara untuk mengetahui makna/arti yaitu, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, matriks,model,varian, dan hipogram (Ratih, 2016: 6).

1. Pembacaan Heuristik Pembacaan heuristik adalah pembacaan dalam taraf mimesis. Pembacaan ini didasarkan pada sistem dan konvensi bahasa. Mengingat bahasa memiliki arti referensial, maka untuk menangkap arti, harus memiliki kompetensi linguistik. Pembacaan heuristik, pada dasarnya merupakan interpretasi tahap pertama, yang bergerak dari awal ke akhir teks sastra, dari atas ke bawah mengikuti rangkaian sintagmatik (Ratih, 2016: 6). Meliputi juga kemampuan pembaca untuk menangkap ketidaksesuaian antar kata yang berupa deviasi gramatikal (menangkap

CC BY SA

ketidakgramatikal), kemampuan menangkap bahwa sebuah kata atau frasa tidak dapat dipahami hanya secara literal dan hanya bisa dipahami jika dilakukan sebuah transformasi semantik; misalnya dengan membaca sebuah kata atau frasa sebagai sebuah metafora atau metonimia (Lantowa, 2017: 11). Jadi, pembacaan heuristik berdasarkan struktur kebahasaan menerjemahkan "keanehan" kata-kata dan struktur bahasa agar sesuai dengan bahasa sehari-sehari dan struktur kata berlaku. Pada tahap ini akan ditemukan arti dari lirik tersebut secara tekstual.

2. Pembacaan Hermenutik

   Pembacaan hermeneutik atau bisa juga disebut dengan retroaktif ini, menerapkan dekoding struktural karena teks sebenarnya variasi dari sebuah struktur dan relasi varian- variannya kemudian membentuk kesatuan makna. Efek maksimal pembacaan hermeneutik sebagai generator sistem pemaknaan hadir pada bagian akhir teks. Artinya, teks harus dilihat keutuhannya yang menyeluruh, bukan bagian per bagian (Lantowa, 2017: 12).

3. Matriks, Model, dan Varian

   Matriks merupakan konsep abstrak yang tidak pernah teraktualisasi dan tidak muncul dalam teks. Matriks dapat berupa kata, frase, klausa, atau kalimat sederhana (Ratih, 2016: 7). Dalam memahami sebuah lirik, Rifaterre (Lantowa, 2017: 18) mengumpamakan sebuah donat. Bagian donat terbagi menjadi dua yaitu, daging donat dan bulatan kosong di tengah donat. Kedua bagian tersebut merupakan komponen yang tidak terpisahkan serta saling mendukung. Bagian ruang kosong donat justru memegang peranan penting sebagai penopang donat maka sama halnya dengan lirik, ruang kosong pada lirik, sesuatu yang tidak hadir dalam teks lirik tersebut pada hakikatnya adalah penopang adanya lirik danmenjadi pusat makna yang penting untuk ditemukan. Ruang kosong tersebut adalah matriks.

Model merupakan aktualisasi pertama dari matriks yang berupa kata atau kalimat tertentu. Model ini kemudian diperluas menjadi varian-varian sehingga menurunkan teks secara keseluruhan. Ciri utama model adalah sifat puitisnya (Ratih, 2016: 7). Jadi, matriks merupakan motor atau generator sebuah teks, sedangkan model menentukan cara pemerolehannya atau pengembangannya. Dengan kata lain setelah menemukan matriks maka dikem- bangkan oleh model (Lantowa, 2017: 19).

4. Hipogram

Hipogram adalah teks yang menjadi latar penciptaan sebuah teks baru (sajak). Hipogram merupakan landasan bagi penciptaan karya yang baru, mungkin dipatuhi, tetapi mungkin juga disampingi oleh pengarang. Menurut Riffaterre (Ratih, 2016: 7) hipogram terbagi menjadi dua yaitu, hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial adalah matriks yang merupakan inti teks atau kata kunci, dapat berupa satu kata, frase, atau kalimat sederhana. Perubahan pertama matriks atau hipogram potensial adalah model, kemudian diubah menjadi varian-varian. Hipogram aktual dapat berupa teks nyata, kata, kalimat peribahasa, atau seluruh teks. Hipogram aktual menjadi latar penciptaan teks baru (Ratih. 2016: 8). Hipogram dapat dihasilkan dari ungkapan-ungkapan klise, kutipan dari teks- teks lain, atau sebuah sistem deskriptif. Hipogram merupakan dead landscape yang mengacu kepada realitas yang lain dan keberadaannya harus disimpulkan sendiri oleh pembaca (Lantowa, 2017: 17).

Subjek Penelitian Subjek penelitian ini adalah lirik lagu "hati-hati di jalan" karya Tulus. Tulus adalah seorang penyanyi, pencipta lagu, dan arsitek Indonesia asal Minangkabau yang memiliki nama asli Muhammad Tulus Rusydi lahir 20 Agustus 1987. Penyanyi dan pencipta lagu ini dikenal dengan aliran musik jazz dan pop. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat lagu "hati-hati di jalan " Karya tulus dengan memfokuskan pada lirik lagu dan video klip

CC BY SA

yang hal ini dapat terlihat dari begitu banyaknya respon positif melalui kolom komentar dan juga jumlah tayangan yang menebus 1 juta orang dalam kurun waktu kurang dari 1 bulan. Peneliti akan menganalisa dengan menggunakan teori semiotika Michael Riffaterre dan akan dikupas melalui 4 tahap yaitu, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian, dan hipogram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pengamatan yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap tayangan video klip lagu "hati-hati di jalan" karya Tulus, maka penulis dapat menarik benang merah untuk merumuskan beberapa makna perpisahan yang menjadi objek pertama dalam tayangan video klip tersebut. Makna disampaikan dari lirik dan video klip lagu ini adalah yang pertama pertemuan, yang kedua makna perbedaan, yang ketiga makna kebersamaan, dan yang terakhir makna perpisahan.

Lirik lagu hati-hati di jalan karya TULUS
Perjalanan membawamu
Bertemu denganku, ku bertemu kamu
Sepertimu yang kucari
Konon aku juga s'perti yang kaucari
Kukira kita asam dan garam
Dan kita bertemu di belanga
Kisah yang ternyata tak seindah itu
Kukira kita akan bersama
Begitu banyak yang sama
Latarmu dan latarku
Kukira takkan ada kendala
Kukira ini 'kan mudah
Kau-aku jadi kita
Kasih sayangmu membekas
Redam kini sudah pijar istimewa
Entah apa maksud dunia
Tentang ujung cerita, kita tak bersama
Semoga rindu ini menghilang
Konon katanya waktu sembuhkan
Akan adakah lagi yang sepertimu?
Kukira kita akan bersama
Begitu banyak yang sama

Latarmu dan latarku
Kukira takkan ada kendala
Kukira ini 'kan mudah
Kau-aku jadi kita
Kau melanjutkan perjalananmu
Ku melanjutkan perjalananku
Uh-uh, hu-uh-uh
Kukira kita akan bersama
Begitu banyak yang sama
Latarmu dan latarku
Kukira takkan ada kendala
Kukira ini 'kan mudah
Kau-aku jadi kita
Kukira kita akan bersama
Hati-hati di jalan

1. Makna Pertemuan

Pada tayangan video klip "hati-hati di jalan" kita dapat melihat satu buah shot dan visualisasi dimana pada shoot tersebut diiringi dengan lirik lagu "*Perjalanan membawamu, Bertemu denganku, Ku bertemu kamu, Sepertimu yang kucari, Konon aku juga, Seperti yang kau cari*" yang dinyanyikan pada entrance shot dari video klip hati-hati di jalan tersebut.

Dalam penggalan lirik di atas diceritakan sebuah pertemuan antara dua makhluk yang merasa memiliki kecocokan antara satu dengan yang lain. Hal ini secara eksplisit dan sangat jelas menggabarkan bagaimana makna pertemuan antara sosok makhluk, dengan hal ini membuktikan kutipan lirik di awal lagu hati-hati di jalan karya tulus tersebut tepat pada bagian dimana bertemunya dua makhluk yang merasa cocok antara satu dengan yang lain.

2. Makna Perbedaan

Pesan ini tervisualisasikan pada sebagian video klip ini, namun yang menjadi penegasan bahwa perbedaan tempat dan warna diibaratkan sebagai tanda adanya sekat antara kedua makhluk tersebut.

"*Kukira kita asam dan garam, Dan kita bertemu di belanga, Kisah yang ternyata tak seindah itu*" Pada lirik lagu dan shot tersebut digambarkan bagaimana asam yang di wakili oleh makhluk berbulu berwarna kuning dan

CC BY SA

sosok garam yang diwakili oleh sosok makhluk berbulu berwarna abu-abu. Kedua makhluk tersebut berasal dari tempat yang berbeda, seperti di video klip digambarkan makhluk abu-abu berasal dari pantai dan makhluk kuning berasal dari gunung. Hal ini merupakan sebuah bentuk personifikasi visual yang diberikan oleh Tulus dalam video klip music "Hati-Hati di Jalan" menggambarkan sebuah perbedaan dalam lirik lagu dan scene dalam video yang di sajikan sangat signifikan.

3. Makna Kebersamaan

Makna kebersamaan tidak hanya terlihat dalam lirik lagu, namun terlihat jelas dalam video klip dimana scene kedua makhluk yang digambarkan dalam video klip tersebut mengahbiskan waktu bersama. *"Kukira kita akan bersama, Begitu banyak yang sama, Latarmu dan latarku, Kukira tak kan ada kendala, Kukira ini kan mudah, Kau aku jadi kita"* prasangka makhluk abu-abu dan kuning akan bersama selamanya. Karena dilihat memiliki banyak kesamaan seperti dijelaskan dalam lirik di atas.

4. Makna Perpisahan

Melalui penggalan lirik lagu dan video selanjutnya menggambarkan sebuah perpisahan yang membekas. *"Kasih sayangmu membekas, Redam kini sudah, Pijar istimewa, Entah apa maksud dunia, Tentang ujung cerita, Kita tak bersama, Semoga rindu ini menghilang, Konon katanya waktu sembuhkan, Akan adakah lagi yang sepertimu".* Masih teringat kenangan antara kedua makhuk abu dan kuning, hingga di kiaskan meredamnya pijar istimewa. Dan berharap kerinduan yang dirasakan akan menghilang seperti kata orang akan sembuh dengan berjalannya waktu juga berharap akan ada yang seperti makhluk kuning.

5. Pesan Perpisahan

Pesan yang terakhir yakni bisa dilihat dari penggalan lirik lagu *"Kukira kita akan bersama, Begitu banyak yang sama, Latarmu dan latarku, Kukira tak kan ada kendala, Kukira ini kan mudah, Kau aku jadi kita, Kau melanjutkan perjalananmu, Kumelanjutkan perjalananku, Kukira kita akan bersama, Begitu banyak yang sama, Latarmu dan latarku, Kukira tak kan ada kendala, Kukira ini kan mudah, Kau aku jadi kita, Kukira kita akan bersama, Hati-hati di jalan"* adanya pengulangan lirik sebelumnya untuk menguatkan perasaan kehilangan dari makhluk abu. Dilanjutan denga lirik dan video klip yang menggambarkan makhluk kuning melanjutkan perjalanan dengan menggunakan sebuah mobil. Dan di makhluk abu kembali ke tempat asalnya yakni tepi pantai dengan menyampaikan pesan hati-hati di jalan.

Tentang garam di laut dan asam di gunung. Di tengah, mereka bahagia pernah dipertemukan walau lalu berpisah dan kembali melanjutkan masing-masing perjalanan. Dari pemaparan di atas dengan mendengarkan lagu "hati-hati di jalan" karya tulus dan menonton video klip penulis seperti melihat sebuah lukisan atau gambaran yang tidak perlu dilihat lama. Sosok makhluk (si abu-abu) seperti menggambarkan seoraang laki-laki, dilihat dari segi postur tubuh si abu-abu tinggi dan besar. Pemilihan warna abu-abu/biru di timur laut memiliki arti pengetahuan, berwawasan luas, damai, sejuk, tenang, dingin, sedih, suram, berpikir, dan intelektual (Karja, I. W. (2021). Menggambarkan sosok laki-laki yang teratur, rapi dan menyukai stabilitas.

Sosok makhluk kedua (si kuning) pemilihan warna kuning seperti yang dijelaskan bahwa warna di tengah mewakili warna putih, merah, kuning, dan hitam yang disebut multiwarna. Multiwarna mengandung makna simbolis, yaitu menyatukan berbagai warna dalam satu wadah sehingga memiliki nilai estetis, serasi, seimbang, dan damai. Sebagai sosial makna, warna emas sangat dominan dalam penggunaannya untuk menunjukkan kesan keagungan atau kemewahan, kejayaan yang umumnya dipadukan dengan warna merah atau hitam (Karja, I. W. (2021). Sosok makhluk kuning ini menggambaran

CC BY SA

karakteristik yang hangat, periang, enerjik, bersahabat, optimis, cerdas, kreatif, dan esktrovert. Di sisi lain si kuning adalah sosok keras kepala, kadan inkonsisten, dan dinamis yang kadang bisa menjadi implusif.

Pada scene 2.25 sosok makhluk (si kuning) muncul sebelum sosok makhluk (abu-abu) yang menggambarkan salah satu kelemahan si abu-abu seperti kurang terlalu percaya diri, terlalu berhati-hati namun terkesan ragu-ragu. Pada video klip lagu hati-hati di jalan ini, menggambarkan si abu-abu dan si kuning memiliki perbedaan namun juga memiliki banyak persamaan yang dikira bisa saling melengkapi sehingga di ibaratkan "botol dan tutupya". Namun, keduanya memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda justru bisa menjadi "Bom Waktu" yang mungkin saja bisa meledak sewaktu-waktu sehingga menghasilkan perpisahan diantara keduanya.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis video klip music yang berjudul "Hati-Hati di Jalan" karya Tulus ini adalah dimana pesan nilai rasa persipasahan tergambar dengan jelas melalui beberapa shot yang secara jelas memvisualisasikan bagaimana pertemuan kebersamaan dan perpisahan yang banyak dirasakan oleh manusia, dimana harus menjadi sebuah kekuatan untuk menerima takdir yang sudah ditentukan oleh sang maha pencipta.

Melalui teori simiotika Michael riffaterre kita dapat menganalisa bagaimana perasaan kehilangan dalam sebuah perpisahan yang disampaikan oleh komunikator dalam lirik lagu dan video klip music ini kepada komunikan yang menjadi penonton atau yang menyaksikan video klip tersebut. Melalui teori dan konsep *circuit of culture* maka kita dapat simpulkan bahwa video klip music tersebut telah menyampaikan pesan kepada para netizen secara luas dan dengan jumlah komunikan yang tidak terbatas. Hal ini dilakukan dengan menggunakan media platform youtube dengan respon positif yang begitu besar terbukti dari jumlah tayangan yang melebih 57 juta orang dalam kurun waktu kurang dari 1 bulan sejak pertama kali diunggah. Kefektifan dari penyampaian

pesan tersebut juga terlihat dari banyaknya netizen yang menyukai video klip music tersebut yang menembus angka 1 juta like juga dalam kurun waktu kurang dari 1 bulan.

Saran yang bisa diberikan adalah bagaimana pemerintah memberikan ruang yang sebesar-besarnya bagi bentuk-bentuk karya seni visual yang bisa digunakan sebagai media penyampaian pesan secara masal dan efektif pada masa yang akan datang. Melalui tulisan ini juga diharapkan bisa melahirkan tulisan-tulisan yang melakukan bentuk Analisa pesan yang terkandung pada tayangan audio visual sehingga dapat membedah pesan yang terkandung pada tayangan-tayangan audio visual baik itu film, maupun video klip musik.

DAFTAR PUSTAKA

Adorno, T. (1953). *A social music of radio music*. New York: The Free Press of Glencoe.

Adorno, T. (1991). *The culture industry*. London: Routledge.

Beard, D., & Gloag, K. (2005). Musikology: The Key Concepts. In Musikology: The Key Concepts. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315647463-8

Budiarto, C. T. (2001). *Musik modern dan ideologi pasar*. Yogyakarta: Tarawang Press.

Chamber. (1990). *Popular music and mass culture*. London: Sage Publication.

Frith, Simon. (1988). music for pleasure. New York: Routledge.

Hardjana, Suka. (1983). *Estetika musik.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Karja, I. W. (2021). Makna Warna. *Bali-Dwipantara Waskita*, *1*(1). https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/bdw/article/view/260

Kusuma dewi. Lilis. (2017). Analisis Semiotika Film Christian Metz: Studi Kasus Visualisasi pesan Religi dalam film Hijjrah Cinta. Jember. *Publika Budaya, 5* (1). https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PB/article/view/5986

Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika: Teori, metode, dan penerapannya dalam penelitian sastra*. Deepublish.

Lantowa, Jafar., et al. (2017). *Semiotika - teori, metode, dan penerapannya dalam penelitian sastra.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

CC BY SA

Nuriarta, I. W. (2019). Kajian Semiotika Kartun Majalah Tempo Tahun 2019. *Prabangkara : Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, *23*(1), 11–15. Retrieved from https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/736

Pidu, R., Hinta, E., & Lantowa, J. (2021). Signifikansi puisi "Pertentangan ialah hukum surgawi" karya Kuntowijoyo (Kajian semiotika Riffaterre). *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, *2*(1).

Ratih, Rina. (2016), *Teori dan aplikasi semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Redana, Bre. (2007). Dari revolusi industri ke revolusi bunyi. Kompas (8 Juli 2007)

Rouget, Gilbert. (1985). *Music and trance a theory of the relations between music and possession*. Chicago and London: The University of Chicago Press

Savitri, A., Sa'diyah, I., & Suyuti, A. (2021). Islamisme magis sebagai kritik atas praktik beragama dalam kumpulan cerpen Memburu Muhammad karya Feby Indirani. *MOZAIK HUMANIORA*, *21*(2), 134-147. Doi: https://doi.org/10.20473/mozaik.v21i2.27939

Soekanto, S. (2000). Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 113-116 dan 119.

Yudha, I. G. A. N. A. (2021). Pesan persatuan dalam kebhinekaan dalam video musik Wonderland Indonesia oleh Alffy Ref feat Novia Bachmid (Persepktif simiotika film). *COMMUNICARE*, *2*(2). Doi: https://doi.org/10.55115/communicare.v2i2.1826